

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan sistem akuntansi sektor publik di Indonesia didorong oleh yang dihadapi pemerintah untuk meningkatkan kinerja organisasi publik dalam mewujudkan proses pencapaian keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan apabila dengan mengacu kepada keempat karakteristik kualitatif yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara, pemerintah telah menetapkan Undang – Undang di bidang Keuangan Negara yaitu UU No. 17 Tahun 2003 yang berisikan tentang Keuangan Negara, UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan UU Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan negara yang mendasari institusi negara dalam mengubah pola administratif keuangan menjadi pengelolaan keuangan. Hal ini merupakan prasyarat normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuan secara bersama dan transparansi.

Menurut Rusmana dkk (2017) Pelaporan keuangan memiliki tujuan untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan ekonomi. Pada instansi pemerintah ada beberapa fungsi peranan pelaporan keuangan yaitu mempertanggungjawabkan pengelolaan sumberdaya dan pelaksanaan kebijakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian atas seluruh asset, kewajiban, dan ekuitas pemerintah, serta memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur sehingga memudahkan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh penerimaan, pengeluaran asset, kewajiban, dan ekuitas pemerintah terhadap kepentingan masyarakat.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dijelaskan bahwa Kualitas Laporan Keuangan adalah bagian dari laporan *financial* yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Laporan Keuangan pemerintah diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangan keuangan pemerintah secara keseluruhan selama satu periode. Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, dan laporan perubahan modal. Laporan keuangan memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna. Dalam penyajian laporan keuangan banyak pihak yang akan mengandalkan laporan keuangan tersebut, oleh karena itu laporan keuangan yang disajikan harus bermanfaat bagi para pemakai. Informasi dikatakan bermanfaat apabila dapat dipahami dan dapat digunakan oleh pemakai. Ada beberapa unsur dan kriteria pembentuk kualitas laporan keuangan yang menjadi informasi dalam laporan keuangan mempunyai manfaat terdiri dari relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar dapat mengembangkan potensi diri. Pendidikan tinggi adalah bagian dari sistem Pendidikan nasional yang berperan dalam mencerdaskan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan. Pendidikan tinggi juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi. Jenjang Pendidikan formal terdiri dari Pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan Pendidikan tingkat tinggi, Pendidikan dapat menjadi indikator yang menunjukkan derajat intelektualitas seseorang, semakin tinggi Pendidikan semakin tinggi pengetahuan seseorang. Dengan tingkat Pendidikan yang memadai seseorang lebih mudah melaksanakan tugasnya. Penelitian dari Marlina (2017) menyatakan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Pengalaman adalah lama waktu atau masa kerja yang ditempuh seseorang dapat memahami suatu pekerjaan dan tugas-tugas telah dilaksanakan dengan baik (Sukriani, dkk, 2018). Setiap orang yang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik di

organisasi, perusahaan maupun di pemerintahan. Dengan demikian orang yang berpengalaman mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugas dengan baik disbanding orang yang belum berpengalaman.

Faktor sosial juga dapat memicu kualitas sumber daya manusia, faktor sosial mengacu pada budaya atau kebiasaan dari setiap pengguna laporan keuangan pemerintah, yaitu lingkungan kerja pada instansi pemerintah. Romdhoni (2017) mendefinisikan faktor sosial sebagai sifat internal individu dari referensi kelompok budaya subjektif dan mengkhhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan individu lain pada situasi sosial khusus. Berdasarkan definisi tersebut, faktor sosial dapat diartikan sebagai tingkat seorang individu menganggap bahwa orang lain. menyakinkan dirinya untuk menggunakan sesuatu. Pengguna informasi dalam laporan keuangan memiliki kecenderungan untuk melibatkan rekan, atasan atau bantuan organisasi dalam menentukan jenis informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan.

Romdhoni (2017) menyatakan pengetahuan akuntansi serta kesesuaian antara informasi yang dibutuhkan dengan informasi yang tersaji di dalam pelaporan keuangan mempengaruhi pemanfaatan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi pemerintahan. Semakin baik tingkat pengetahuan akuntansi maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dilakukan oleh sumber daya manusia, dalam hal lain, juga menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan akuntansi yang lebih baik walaupun latar belakang pendidikan mereka bukan akuntansi, telah dapat menghasilkan kualitas dalam sebuah laporan keuangan walaupun hal itu belum optimal.

Salah satu contoh fenomena buruknya kualitas informasi laporan keuangan daerah memberikan peluang bagi adanya penyimpangan dan kekeliruan di bidang keuangan, terlihat dari banyaknya pejabat yang terjerat kasus hukum dan dapat

menimbulkan kerugian negara/daerah. Administrasi keuangan yang buruk tersebut berlangsung terus menerus tentu saja rakyat akan menanggung akibatnya.

Dengan peningkatan kualitas dan perbaikan peraturan dibidang manajemen keuangan daerah, maka akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas (Mentari modo, 2016).

Fenomena yang terjadi pada OPD kabupaten pesawaran tentang kualitas laporan keuangan yang dimuat dalam Medinas Lampung News 5 juni 2018 “penyerahan laporan atas hasil laporan keuangan pemerintah daerah tahun anggaran 2017, Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan lampung Sunarto mengatakan meskipun kabupaten pesawaran mendapat predikat opini wajar tanpa pengecualian jangan sampai besar pasak daripada tiang, secar tampilan manajemen keuangannya jadi masalah dan banyak masalah yang ditimbulkan”. Seseegera mungkin untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan tidak sampai terjadi besar pasak daripada tiang. hal ini mendorong meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintah yang baik untuk menerapkan akuntabilitas publik yaitu melalui suatu media pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang baik dan berkualitas serta bermanfaat. Mengenai permasalahan kualitas laporan keuangan pemerintah perlu dikaji lebih dalam. Hal ini di sebabkan antara lain rendahnya penerapan SAP dalam penyusunan laporan keuangan (Udiyanti, 2014). Penerapan SAP yang tepat dan tingkat pemahaman yang baik oleh pengelola keuangan pada instansi pemerintahan akan meningkatkan kualitas laporan Keuangan.

Pada penelitian ini penulis melakukan replikasi dari penelitian Wardani (2014) yang berjudul “Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor kementrian Agama Kota Makasar. Perbedaan penelitian adalah objek penelitian, dan pengantian variabel. Peneliti terdahulu adalah pegawai Kementrian Agama Kota Makasar sedangkan pada penelitian ini adalah pegawai yang terlibat dalam pencatatan transaksi keuangan OPD Pesawaran.

Alasan pengantian variabel pengendalian internal dengan variabel faktor sosial dan pengetahuan akuntansi menurut penelitian Romdhoni (2017), karena faktor sosial memberikan kontribusi terhadap kemampuan seseorang dalam menangani pekerjaan dan faktor sosial sebagai sifat internal individu dari referensi kelompok budaya subjektif dan mengkhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan individu lain pada situasi sosial khusus. Sedangkan Pengetahuan Akuntansi merupakan faktor penting dalam pelaporan keuangan, dimana jika seorang pemimpin/manajer memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi maka penggunaan informasi akuntansi akan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pada organisasinya

Berdasarkan uraian atau penjelasan di atas, penulis ingin menguji kembali sejauh mana Kualitas Laporan Keuangan pemerintah, dan menguji pengaruh dari Pendidikan, Pengalaman, Faktor Sosial dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Pesawaran. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN, FAKTOR SOSIAL, DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP KUALIATS LAPORAN KEUANGAN. (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran)”**.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penulis akan membatasi masalah terhadap topik yang akan dikaji, yaitu Laporan Keuangan. Dengan memfokuskan ruang lingkup instansi pemerintahan daerah kabupaten Pesawaran. Hal tersebut dikarenakan topik yang diambil oleh penulis memiliki cakupan yang luas yang mempunyai keterkaitan dan pengaruh terhadap topik lainnya. Penulis hanya memfokuskan kajian tentang lingkup instansi pemerintah daerah. Responden dalam penelitian ini adalah pengguna Laporan Keuangan yang ada di setiap OPD Kabupaten Pesawaran. Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini mengenai pengaruh pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kabupaten Pesawaran?
2. Apakah terdapat pengaruh pengalaman terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kabupaten Pesawaran?
3. Apakah terdapat pengaruh faktor sosial terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kabupaten Pesawaran?
4. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kabupaten Pesawaran?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan
2. Untuk membuktikan secara empiris pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan
3. Untuk membuktikan secara epirs faktor sosial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan
4. Untuk membuktikan secara empiris pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris mengenai pengaruh Pendidikan, pengalaman, faktor sosial, dan pengetahuan akuntansi pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Pesawaran.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
- c. Penelitian ini di susun sebagai bahan pertimbangan penulis untuk memertimbangkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan dan pengembangan mengenai akuntansi keprilakuan dan akuntansi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran agar dapat digunakan atau diambil manfaatnya dan dijadikan bahan untuk pertimbangan dalam usaha meningkatkan kinerja dalam penyusunan laporan keuangan.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini sistematika penulisan diuraikan dalam 5 bab secara terpisah, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data, metode pengumpulan data, seperti menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan tentang rangkuman dari pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN